

## PEMANFAATAN VLOG UNTUK MEMPRODUKSI GENRE TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ida Ayu Made Darmayanti<sup>1</sup>, I Gede Nurjaya<sup>2</sup>, Ida Bagus Ludy Paryatna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

[made.darmayanti@undiksha.ac.id](mailto:made.darmayanti@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [gede.nurjaya@undiksha.ac.id](mailto:gede.nurjaya@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [ludy.paryatna@undiksha.ac.id](mailto:ludy.paryatna@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

Abstrak	
<p><b>Kata kunci:</b> pemanfaatan vlog; genre teks; pembelajaran bahasa Indonesia.</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini penting dilakukan karena siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang monoton dan pembelajaran yang tidak memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, yaitu guru kurang memiliki keterampilan/keahlian dalam membuat media vlog sendiri untuk digunakan dalam pembelajaran dan gambar vlog yang kurang jelas serta suara yang dihasilkan vlog kadang kecil/susah terdengar oleh siswa.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> use of vlogs, text genres, Indonesian language learning</p>	<p><i>This qualitative descriptive research aims to describe the technique of using vlogs to produce text genres (procedural texts, explanatory texts, and lecture texts) and the obstacles faced by teachers and students in using vlogs to produce text genres in Indonesian language learning for class XI SMAS students. Undiksha Singaraja Laboratory. This research uses a qualitative descriptive research design. The subjects of this research were Indonesian language subject teachers and class XI students of the Undiksha Singaraja Laboratory High School. Data was collected using observation, interviews and documentation methods. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis techniques. This research is important to carry out because students tend to dislike monotonous learning and learning that does not utilize interesting and creative learning media. The research results show that using vlogs to produce text genres can improve student learning outcomes. The obstacles faced by teachers and students in using vlogs to produce text genres (procedural text, explanatory text, and lecture text) in Indonesian language learning for class The vlog itself is for use in learning and the vlog images are not clear and the sound produced by the vlog is sometimes small/hard for students to hear.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>5 Agustus 2023/ 10 September 2023/ 30 September 2023</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.69616">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.69616</a></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks ceramah harus dikuasai oleh siswa guna melatih kemahiran menulis sebagai bahan untuk mempersiapkan naskah ceramah. Selain itu, siswa bisa aktif dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menulis teks ceramah, kemampuan menulis siswa akan terlatih. Menurut Yogyantoro (2016), kecakapan menulis merupakan salah satu aspek kecakapan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan kecakapan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kecakapan kepada orang lain melalui tulisan. Adapun kelebihan ceramah di antaranya, ceramah dapat dilakukan di berbagai lokasi tanpa menggunakan alat khusus, ceramah dapat menyajikan materi pelajaran secara luas, dapat memberikan pokok-pokok materi yang ingin ditonjolkan, dan ceramah tidak memerlukan persiapan-persiapan khusus (Sanjaya, 2006).

Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran berbasis atau bergenre teks yang kreatif dan inovatif, dibutuhkan sebuah cara dalam mewujudkannya. Sebagai seorang yang profesional, guru harus menyelenggarakan proses belajar dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, yakni dengan penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mendapat pengetahuan, tetapi juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu siswa belajar secara optimal. Tafonao (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Adam dan Taufik (2015) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Cahyadi (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, sarana, dan perantara untuk menyampaikan pesan dan gagasan sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar pada diri siswa. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dipakai untuk membawa informasi atau pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.

Pembelajaran berbasis teks ini sering memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan vlog. Vlog merupakan video berbasis blog atau bisa dikatakan video yang berisi informasi dan dimuat dalam website. Menurut Priana (2017), video blog merupakan bentuk media informasi berupa video yang dikemas secara sederhana dan dioperasikan melalui blog dan *youtube*. Vlog dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Alasan dipilihnya vlog sebagai hal yang diteliti karena ada beberapa kelebihan vlog, yakni (1) vlog ditampilkan dengan menarik yang berisi gambar, audio, dan teks yang dikombinasi dalam kesatuan yang utuh; (2) keberadaan vlog yang sekarang dianggap sebagai salah satu sistem pendidikan berbasis digital. Perkembangan pembelajaran saat ini umumnya pada sekolah-sekolah terkemuka menggunakan pembelajaran yang modern, salah satunya vlog; (3) melalui vlog, seseorang dapat bebas berkarya, seperti membuat vlog tutorial *make up*, perjalanan, dan kegiatan sehari-hari; (4) melakukan kegiatan *vlogging* ialah satu cara mudah dalam berkarir dan menghasilkan uang dari internet; (5) membuat daya tarik atau motivasi belajar siswa akan naik karena vlog menyuguhkan tampilan atau visualisasi yang nyata berupa gambar dan suara. Walau tidak melihat langsung pada suatu hal, vlog akan bisa menampilkan hal tersebut tanpa siswa melihat langsung. Siswa juga akan lebih mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan. Melalui media tersebut, teks digital dapat dibuat dan digunakan oleh banyak guru untuk digunakan sebagai bahan ajar. Ada

banyak teks atau naskah yang dibuat dalam bentuk vlog (video-blog). Teks berupa video ini akan menggantikan fungsi teks cetak sebagai bahan ajar; dan (6) siswa lebih cenderung termotivasi belajar karena siswa lebih menyukai gaya belajar berbasis teknologi. Dengan adanya media vlog ini, akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mendapat pengetahuan baru, terhibur, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Biasanya, teks berupa video atau vlog ini ditampilkan dengan menggunakan alat bantu, seperti *layer* atau alat lainnya yang berfungsi sebagai penampil gambar yang dihasilkan melalui *proyektor* (alat penampil gambar). Penggunaan jenis teks berbasis video saat ini sudah banyak menjamur di berbagai sekolah, salah satunya adalah di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

Penggunaan vlog di kelas merupakan bentuk penggunaan teks karena vlog merupakan teks atau naskah yang dibuat dalam bentuk video. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penerapan vlog ini sudah diterapkan di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Rata-rata guru sudah memanfaatkan media vlog sebagai salah satu media pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya, guru-guru menggunakan vlog sebagai pengantar materi awal untuk merangsang siswa agar tertarik terhadap materi yang akan disampaikan. Guru pada mulanya membuka materi dengan menyajikan sebuah vlog melalui alat bantu proyektor untuk ditampilkan kepada siswa. Lalu, setelah beberapa waktu, siswa diminta mengutarakan pendapat, atau bahkan, membuat sebuah teks yang terkait dengan materi yang dibawakan dalam bentuk vlog tersebut. Oleh sebab itu, SMAS Laboratorium Undiksha dipilih sebagai sekolah yang diteliti. Selain itu, sekolah ini memiliki peralatan lengkap berbasis digital atau sarana dan prasarana berbasis teknologi yang sudah lengkap dan memadai. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru-guru yang berkompeten dan profesional dalam bidang masing-masing atau sudah tersertifikasi. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru selalu berusaha membuat media pembelajaran kreatif dan inovatif serta menarik untuk upaya meningkatkan pemahaman siswa. Saat observasi, ditemukan pula permasalahan di kelas XI MIA, IIS, dan IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, yaitu siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang monoton dan pembelajaran yang tidak memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta kreatif sehingga guru mengaplikasikan atau memanfaatkan media vlog dalam pembelajaran. Secara umum, siswa cenderung senang belajar dengan menggunakan media berbasis audio visual, terutama media vlog yang disajikan oleh guru saat mengajarkan materi memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah). Saat proses pembelajaran, siswa cenderung lebih aktif dan memperhatikan dengan jelas segala informasi yang disampaikan oleh guru, siswa juga tidak melakukan aktivitas lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun, ada sebuah permasalahan yang tidak bisa dimungkiri menjadi sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni siswa belum mampu secara terampil memproduksi genre teks meskipun rerata nilai pembelajaran bahasa Indonesia tergolong baik. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat media pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga mampu mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat memengaruhi sistem pembelajaran di Indonesia. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi itu untuk mencapai proses belajar yang efektif dan kondusif. Terkait dengan hal itu, para guru disarankan untuk proaktif mengisi kekurangan-kekurangan mereka dalam hal menerapkan pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya tidak membosankan dan dapat lebih bermakna bagi peserta didik dan sebagainya. Penggunaan media vlog tersebut saat penyampaian materi genre teks (teks prosedur, eksplanasi, dan teks ceramah) cocok untuk digunakan saat pembelajaran di kelas karena dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, media vlog bermaterikan genre teks mudah didapatkan di berbagai media sosial, seperti *youtube*, *facebook*, dan lain-lain yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Vlog juga bisa diperoleh dengan cara dibuat sendiri walaupun memerlukan waktu yang sedikit lama. Penelitian pemanfaatan vlog dan genre teks pada pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah penelitian yang baru, sebelumnya, penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adzandini (2018) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran



Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Video Blog (Vlog): Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 1 SMA YAS Bandung”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Zakia (2022) dengan judul “Pemanfaatan Media Vlog (Video Blog) dalam Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Islamiyah Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2019/2020”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nina Widyaningsih (2019) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019”. Ketiga penelitian sejenis atau relevan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni dari segi metode penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Genre Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha” penting untuk dilakukan dan dapat menambah wawasan mengenai vlog untuk pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Adapun rumusan masalah pengkajian hanya difokuskan pada teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Penerbitan dalam bentuk artikel dalam jurnal nasional terakreditasi atau prosiding internasional atau jurnal internasional bereputasi adalah bentuk luaran penelitian ini yang dipandang penting. Kajian teori berhubungan dengan pengertian, fungsi, dan kelebihan vlog serta genre teks, yang meliputi teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan dengan menentukan lokasi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dengan alamat di Jalan Jatayu Nomor 10 Singaraja, Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali dengan kode pos 81116. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI (MIA, IIS, dan IBB) SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Objek penelitian ini, yaitu teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan instrumen penelitian ini berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Kualitas instrumen penelitian akan menentukan kualitas data hasil penelitian (Sugiyono, 2007). Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan foto dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan, metode kualitatif memanfaatkan cara-cara atau mendeskripsikan fakta-fakta yang ada atau terjadi, terutama mendeskripsikan data kendala-kendala mahasiswa dalam menulis dan juga hasil kinerja mahasiswa. Berdasarkan teori analisis data tersebut, penelitian ini mengikuti prosedur, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Teknik Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Genre Teks*

Dalam pemilihan vlog yang digunakan sebagai media, guru mempertimbangkan topik yang akan dibahas dan keterjangkauan siswa terhadap topik yang diangkat. Pemilihan vlog yang digunakan sangat penting karena akan memengaruhi proses belajar siswa sehingga guru harus memilih judul vlog yang tepat agar isi pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Vlog yang dipilih oleh guru untuk dijadikan media dalam memproduksi teks prosedur adalah vlog yang berjudul *Cara Membuat Puding Oreo Milo*; teks eksplanasi adalah *Gempa Bumi*; dan teks ceramah adalah *Pidato Kemerdekaan Indonesia 74-SDM Unggul Indonesia Maju*. Vlog ini didapatkan melalui salah satu media sosial, yaitu *youtube*.

Saat mengawali pembelajaran, guru mengucapkan salam panganan umat “Om Swastyastu”. Kemudian, dilanjutkan dengan melaksanakan doa yang bertujuan pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran, guru langsung memulai pelajaran dengan menyampaikan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran, yakni teks prosedur dengan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan. Guru bertanya kepada siswa pernah atau tidak melakukan kegiatan yang penerapannya berhubungan dengan langkah-langkah. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan menjawab pernah melakukan hal itu. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa dan menanyakan pernah atau tidak melakukan sesuatu yang disertai dengan langkah-langkahnya. Siswa yang ditanya pun menjawab sesuai dengan harapan, yakni mengatakan pernah memasak nasi goreng dan langkah-langkah yang dilakukan untuk memasak nasi goreng adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memasak, yaitu kompor, blender, kual/wajan, minyak, nasi, dan bumbu (cabe, bawang dan garam). Selanjutnya, untuk langkah-langkahnya, yakni siapkan wajan, panaskan minyak, lalu masukkan bumbu yang sudah diblender. Kemudian, masukkan nasi lalu goreng dan aduk hingga merata. Setelah diaduk hingga merata, nasi goreng siap disajikan. Mendengar jawaban siswa, guru mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang akan diajarkan, yakni mempelajari teks prosedur. Selesai mengarahkan siswa ke materi yang akan disampaikan, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan (Siti Aisyah, 2020).

Selanjutnya, guru mengimbau siswa agar memperhatikan vlog yang akan ditayangkan. Selama penayangan vlog, guru secara bertahap memberhentikan materi yang ada di dalam vlog serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang ada dalam vlog. Selama proses penayangan, ada salah satu siswa menanyakan keharusan mencantumkan tahapan dalam menulis teks prosedur. Guru pun menjawab bahwa dalam menulis teks prosedur, alangkah baiknya jika semua tahapan dilakukan agar hasil yang didapatkan juga maksimal. Setelah menjawab pertanyaan siswa, guru menegaskan materi yang ada pada vlog dan bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Seluruh siswa sudah paham dengan penjelasan guru. Berhubung siswa sudah paham, guru menugasi siswa untuk menulis sebuah teks prosedur. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tema yang sesuai dengan yang mereka ingin kerjakan. Guru memberikan waktu 30 menit bagi siswa untuk menulis teks prosedur.

Selang 30 menit berlalu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan yang telah dibuat. Kemudian, guru mengoreksi hasil kerja siswa. Dari hasil pemeriksaan tulisan siswa, ada siswa yang benar-benar mengerjakan dengan serius dan ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan. Oleh karena itu, guru kembali menjelaskan materi melalui penayangan vlog. Kemudian, guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan menyuruh beberapa siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang dipelajari. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Teks yang berisi langkah-langkah dalam membuat sesuatu dikenal dengan istilah teks prosedur. Teks prosedur memiliki tujuan cara melakukan sesuatu dan menguraikan sesuatu. Teks prosedur memiliki

tiga struktur, yaitu: (1) pengantar atau pembuka, (2) material (bahan dan alat), dan (3) langkah-langkah. Pembelajaran yang digunakan guru dalam memproduksi teks prosedur dengan menggunakan media vlog digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Guru menggunakan vlog, yakni dengan judul *Cara Membuat Puding Oreo Milo*. Hasil analisis produk siswa secara keseluruhan sudah memenuhi struktur penulisan teks prosedur. Untuk lebih mudah dalam menganalisis, hasil teks prosedur siswa akan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu (1) lengkap, (2) cukup lengkap, dan (3) tidak lengkap. Dari hasil pekerjaan yang dilakukan, siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha sudah mampu dalam memproduksi teks prosedur dengan baik. Secara keseluruhan siswa di kelas itu memiliki nilai rata-rata di atas KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rizki Wahyuningtyas dan Bambang, 2020; Fernando Panggabean, dkk., 2021; Shinta Agustira dan Rina Rahmi, 2022).

Kegiatan selanjutnya, yaitu mengamati pembelajaran teks eksplanasi dengan vlog, yakni *Gempa Bumi*. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sama halnya seperti pada pembelajaran teks prosedur. Selanjutnya, guru melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni memberikan pertanyaan lanjutan pernah atau tidak siswa merasakan yang namanya gempa bumi. Jika ada siswa yang mengatakan pernah, guru menanyakan proses terjadinya gempa bumi. Setelah pertanyaan tersebut diberikan, beberapa siswa mengacungkan tangan untuk berusaha menjawab. Dari sekian siswa yang mengangkat tangan, salah seorang siswa mengatakan pernah merasakan efek gempa yang ditimbulkan oleh Gunung Agung saat erupsi. Saat itu, siswa itu sedang menonton salah satu siaran televisi. Kemudian, terjadi guncangan atau gempa yang cukup besar. Bahkan, siswa itu dan keluarganya sampai lari ke luar rumah untuk menghindari hal-hal berbahaya, seperti rumah yang roboh. Lalu, guru kembali menanyakan sesuatu seputar alasan dan akibat fenomena gempa tersebut berdasarkan cerita salah seorang siswa tadi. Siswa pun menjawab bahwa gempa tersebut terjadi karena tekanan lava dari dalam gunung sudah tinggi sehingga terjadi letusan yang mengakibatkan gempa bumi. Akibatnya, banyak bangunan warga, pusat perbelanjaan di Bali yang rusak karena terkena efek gempa Gunung Agung tersebut. Setelah itu, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan karena siswa itu sudah menjawab pertanyaan dengan baik.

Setelah percakapan guru dan siswa berakhir, guru mulai menyampaikan materi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebelum penayangan vlog dimulai, guru mulai mempersiapkan alat. Saat proses penyiapan alat penayangan vlog, guru meminta beberapa siswa untuk membantu proses penyiapan, seperti menyalakan LCD, speaker, layar tampil, dan sebagainya. Sembari menunggu siswa membantu mempersiapkan alat-alat, guru menginformasikan kepada siswa lain bahwa selama proses penayangan media vlog diharapkan untuk diam, berkonsentrasi, dan mencatat poin-poin penting yang ada dalam media vlog. Setelah proses penyiapan selesai, barulah media vlog yang berjudul *Gempa Bumi* ditayangkan. Selama penayangan vlog, guru memberhentikan sejenak/menjeda media vlog pada bagian-bagian yang sudah ditentukan oleh guru. Kemudian, guru menjelaskan maksud dari vlog yang telah ditampilkan berdasarkan bagian-bagian yang telah dijeda. Setelah dijelaskan materi yang terdapat dalam media vlog, guru melanjutkan kembali penayangan media vlog. Hal ini diulang sampai dengan penayangan dan penjelasan guru selesai.

Setelah tahap inti terlaksana, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi materi vlog yang telah ditayangkan. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang masih penasaran atau belum memahami materi yang sudah disampaikan melalui penayangan media vlog. Salah seorang siswa menanyakan perihal materi yang telah ditayangkan, yaitu dalam penulisan teks eksplanasi, terdapat struktur yang lengkap atau tidak. Guru langsung menanggapi pertanyaan tersebut. Guru mengatakan bahwa sama halnya dengan teks prosedur, teks eksplanasi pun memiliki struktur yang serupa. Teks prosedur berfungsi menjelaskan proses yang lebih umum.



Strukturanya, antara lain judul, gambaran umum/tujuan, material, langkah-langkah, dan penutup. Pada teks prosedur, unsur atau struktur penting yang harus ada, yakni judul, material, dan langkah-langkah. Struktur gambaran umum dan penutup sifatnya boleh ada dan juga tidak. Namun, penulisan dengan struktur yang lengkap akan lebih bagus. Lalu, teks eksplanasi berfungsi menjelaskan proses terjadinya sebuah fenomena, baik itu alam, sosial, maupun budaya. Struktur teks eksplanasi terdiri atas judul, gambaran umum, proses terjadinya fenomena/sebab-akibat, dan penutup. Sama halnya dengan teks prosedur, teks eksplanasi juga mempunyai struktur penting yang harus ada, yaitu: judul, proses terjadinya fenomena/sebab-akibat. Struktur yang boleh ada dan tidak, yakni gambaran umum dan penutup. Sama seperti teks prosedur, penulisan yang baik seharusnya ditulis dengan struktur yang lengkap agar menjadi sebuah teks eksplanasi yang padu.

Untuk memperjelas atau menegaskan kembali materi yang sudah disampaikan, guru kembali menayangkan media vlog. Penayangan media vlog ini tidak berlangsung lama, seperti penayangan sebelumnya. Guru hanya menjelaskan bagian-bagian tertentu yang masih tidak dipahami oleh siswa. Setelah penayangan ulang media vlog selesai, guru kembali menanyakan kepada siswa masih ada atau tidak hal yang belum dipahami. Jika masih ada yang ingin ditanyakan atau belum dimengerti terkait penyampaian materi yang guru telah sampaikan, boleh ditanyakan secara langsung. Sesuai dengan observasi, siswa tidak ada lagi yang bertanya. Siswa memberitai guru bahwa sudah paham dengan materi. Setelah penegasan materi melalui penayangan ulang media vlog, guru memberikan siswa tugas untuk menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap dengan tema bebas, dan dikerjakan selama 30 menit. Tugas ini diberikan oleh guru untuk mengetahui melalui penayangan media vlog itu siswa sudah paham atau belum terkait alur pembuatan teks eksplanasi. Setelah tugas yang diberikan selesai dikerjakan selama 30 menit, guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya. Setelah semua tugas terkumpul, guru memeriksa hasil kerja atau tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Guru menilai tugas siswa mulai dari struktur, pemilihan kata/diksi, penulisan, dan pemilihan tema. Dari tugas-tugas yang telah diperiksa, guru mendapatkan hasil bahwa siswa sudah bisa membuat teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap walau beberapa siswa masih ada yang kebingungan atau tidak serius dalam mengerjakan. Untuk mengatasi ketidakpahaman tersebut, guru kembali menayangkan media vlog *Gempa Bumi*.

Setelah tahapan tersebut, guru kembali menanyakan masih ada atau tidak siswa yang belum atau tidak paham terhadap materi. Siswa pun kompak menjawab tidak ada permasalahan. Kemudian, guru mengembalikan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa untuk diperbaiki. Setelah siswa selesai memperbaiki hasil kerjanya, guru langsung merangkul materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa diminta mengutarakan secara singkat hal-hal yang mereka telah pelajari selama pembelajaran teks eksplanasi melalui penayangan media vlog. Lalu, guru mengevaluasi pemahaman siswa untuk mengetahui bahwa siswa sudah mampu membuat teks eksplanasi dengan menggunakan struktur yang lengkap atau belum. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah uraian pengamatan pembelajaran teks prosedur dan teks eksplanasi, dilanjutkan dengan uraian pengamatan pembelajaran teks ceramah. Kegiatan pendahuluan dilakukan sama seperti pada pembelajaran teks prosedur dan teks eksplanasi. Saat memberikan apersepsi, guru mengingatkan bahwa siswa sudah belajar mengenai teks ceramah dan sudah menulis kerangka teks ceramah. Guru pun menanyakan kepada siswa masih ingat atau tidak hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun teks ceramah. Kemudian, salah satu siswa mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru, yaitu menentukan tema, salam pembuka, isi, dan penutup. Guru membenarkan jawaban siswa itu, kemudian, guru mempertegas kembali dan mengaitkan materi yang ingin diajarkan. Untuk menyusun teks ceramah, tentukan terlebih dahulu tema atau topik, rumuskan tujuan ceramah, susun kerangka ceramah yang diawali dengan salam pembuka, isi dan penutup. Namun, ada hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam menyusun teks ceramah, yaitu unsur kebahasaan teks ceramah. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi pada pertemuan hari itu dan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, guru mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan dibantu oleh siswa. Guru menyiapkan proyektor, laptop, dan spiker, serta alat pendukung lainnya. Kemudian, pada bagian inti, guru mengimbau siswa untuk memperhatikan vlog saat penayangan vlog berlangsung. Lalu, guru melakukan penayangan vlog untuk memperjelas materi yang ada dalam vlog, guru menjeda bertahap bagian vlog dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang dilakukan berulang-ulang sampai penayangan vlog berakhir. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya perihal materi yang kurang dipahami. Siswa terdiam sejenak, setelah beberapa menit beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru, guru langsung menunjuk salah satu siswa. Siswa menanyakan video yang ditayangkan termasuk teks ceramah atau tidak. Guru menjawab pertanyaan siswa, yakni seperti yang diajarkan, tujuan ceramah dirumuskan terdiri atas tiga hal, yaitu memberitahukan (informatif), memengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif), seperti yang disampaikan oleh guru, dari gambaran vlog tersebut, termasuk ceramah persuasif yang bertujuan supaya pendengar memercayai, menyetujui, atau bahkan, mengikuti ajakan pembicara. Untuk memperjelas materi, guru menegaskan kembali materi yang diajarkan dengan menayangkan ulang vlog tentang materi yang kurang dipahami siswa. Kemudian, guru menanyakan kembali materi yang kurang dipahami, siswa menjawab bahwa sudah memahami materi yang diajarkan. Setelah dianggap paham terhadap materi, guru langsung menugasi siswa untuk menyusun teks ceramah dengan membebaskan topik ceramah, tetapi guru menekankan pada kebahasaan dan tetap memperhatikan prosedur penulisan teks ceramah yang sudah diterangkan. Seperti pertemuan minggu lalu, guru memberi waktu 30 menit untuk menyusun teks ceramah.

Setelah waktu dinyatakan habis, siswa mengumpulkan tugas menyusun teks ceramah. Kemudian, guru memeriksa tugas siswa satu persatu, dilihat dari beberapa tugas siswa dalam menyusun teks ceramah, guru memperoleh lebih banyak siswa yang sudah paham materi teks ceramah dengan menerapkan teknik penulisan yang tepat, seperti penyusunan struktur, topik, dan bahasa. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang serius menyusun teks ceramah, seperti kurang teliti saat memilih kaidah kebahasaan yang digunakan dan tulisan masih banyak yang kurang rapi. Oleh karena itu, untuk menyamaratakan pemahaman siswa, guru menjelaskan kembali materi dengan menayangkan vlog. Seperti yang dilakukan guru sebelumnya, saat penilaian hasil kerja siswa dilakukan, guru bersamaan memberikan kuis berupa pertanyaan tentang materi yang telah didapat untuk mengetahui pemahaman siswa. Mengetahui pembelajaran akan segera selesai, setelah pemberian nilai, guru membagikan hasil kerja siswa dan menugasi siswa untuk memperbaiki pekerjaan itu di rumah. Kemudian, guru bersama siswa merangkum materi pelajaran dan meminta siswa untuk tetap memperhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur saat menyusun teks ceramah. Guru lalu memberikan evaluasi materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama yang dipandu oleh ketua kelas, pelajaran pun selesai. Dapat disimpulkan bahwa hasil memproduksi teks ceramah siswa di kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha tergolong baik karena siswa tampak serius saat pembelajaran vlog. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran dengan banyak mengajukan pertanyaan serta hasil kerja siswa menunjukkan bahwa sangat banyak siswa yang serius untuk menyusun teks ceramah walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang serius saat menyusun teks ceramah.

#### *Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Guru dan Siswa dalam Pemanfaatan Vlog*

Kendala-kendala yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan vlog guna memproduksi genre teks, meliputi kurang memiliki keterampilan dan keahlian dalam membuat vlog. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya bisa dengan memanfaatkan vlog dengan cara, yakni dengan membuat sendiri atau mengambil dari beberapa media sosial yang banyak menyajikan vlog-vlog dengan berbagai keperluan dan kebutuhan. Pemanfaatan media vlog yang diambil dari *youtube* sebagai media pembelajaran adalah solusi yang sangat potensial untuk mengatasi keterbatasan informasi yang menyebabkan banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa bisa mempelajari atau mencari





banyak hal terkait penjelasan lebih rinci suatu materi melalui media *youtube* (Fitroh Tri Utami, 2021). Vlog dengan buatan sendiri pastinya akan lebih sesuai dengan yang diinginkan oleh guru. Akan tetapi, guru masih bingung atau kurang memiliki keahlian dalam membuat media vlog.

Faktor usia juga menyebabkan guru kurang terampil untuk mengoperasikan teknologi (komputer dan lain-lain) dan karena kurang ilmu dalam mengoperasikan teknologi tersebut, guru senior harus belajar secara otodidak agar bisa mengoperasikan teknologi penunjang pembelajaran (komputer/laptop dan lain-lain). Guru menyatakan bahwa usia juga menjadi kendala guru dalam membuat media vlog sendiri. Untuk membuat media vlog sendiri pastinya akan lebih banyak melalui proses dan waktu yang diperlukan. Menurut Rose Winda dan Febrina (2021), tidak semua guru mampu mengoperasikan media pembelajaran berbasis *online* karena faktor usia. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti (2019) yang mengatakan bahwa kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran, di antaranya guru merasa repot dalam menerapkan media pembelajaran, khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai. Arsyad (2011) juga mengungkapkan bahwa pembuatan media audio visual memerlukan pekerjaan tambahan saat memproduksinya, seperti memerlukan persiapan yang banyak dan rancangan. Kendala terakhir yang dialami oleh guru adalah rasa malas dalam membuat media audio visual (vlog). Akibat dari kurang penguasaan keterampilan, usia yang sudah tidak muda lagi, dan waktu pembuatan yang cenderung lebih lama untuk membuat vlog sendiri, membuat rasa malas guru muncul.

Uraian berikut ini adalah kendala-kendala yang dialami oleh siswa saat melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan vlog guna menghasilkan atau memproduksi genre teks. Saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan media vlog berlangsung, terkadang, gambar yang dihasilkan dirasa kurang memuaskan. Selain gambar yang kurang bagus, suara juga menjadi faktor penting dalam sebuah vlog yang digunakan. Yang membuat suara kurang bagus, salah satunya, yakni karena alat pengeras suara yang bermasalah atau suara dalam vlog tersebut yang memang terformat rendah frekuensi suaranya. Lounard, dkk. (2018) juga mengungkapkan bahwa tampilan gambar yang kurang jelas dan suara yang tidak bisa terdengar oleh siswa pada media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru juga mengakibatkan terkendala dalam belajar. Kendala yang ketiga adalah tempo/kecepatan vlog yang cenderung cepat. Kendala ini kadang terjadi yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang ada dalam vlog. Kendala yang keempat, yakni alat-alat pendukung media vlog tidak berfungsi dengan normal. Menurut Ina Magdalena, dkk., (2021), penggunaan alat bantu mengajar dapat merangsang anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas sehingga alat-alat itu harus dapat berfungsi secara optimal agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Penelitian ini tentunya memiliki implikasi terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAS Laboratorium Undiksha menunjukkan hasil yang positif. Hal itu terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, nilai siswa juga berada di atas rata-rata nilai KKM, meskipun ada beberapa yang kurang mencapai yang disebabkan oleh beberapa hal. Secara keseluruhan, dapat dikategorikan bahwa pemanfaatan media vlog ini membuat siswa menjadi lebih cepat dan lebih mudah memahami pembelajaran. Selain bagi siswa, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan saat melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Penelitian ini juga bermanfaat memperkaya jenis media pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa.

## **PENUTUP**

Teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha

Singaraja, antara lain guru memberikan materi dengan menayangkan vlog dan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, guru juga menyuruh siswa untuk memproduksi genre teks (teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks ceramah). Dari hasil pekerjaan yang dilakukan, siswa sudah mampu dalam memproduksi genre teks tersebut dengan baik. Siswa memiliki nilai rata-rata di atas KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi genre teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, yaitu guru kurang memiliki keterampilan/keahlian dalam membuat media vlog sendiri untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: guru belum mahir dalam menggunakan komputer, faktor usia (umur), dan cenderung memerlukan waktu yang lama. Selain guru, siswa juga mengalami beberapa kendala dalam menggunakan media vlog. Kendala tersebut, yaitu gambar vlog yang kurang jelas dan suara yang dihasilkan vlog kadang kecil/susah terdengar. Kendala lainnya, yaitu masih terbatasnya fasilitas pembelajaran menggunakan media audio visual yang belum optimal, yakni alat-alat pendukung media vlog, seperti proyektor, layar penampil gambar proyektor, dan pengeras suara yang tidak berfungsi normal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. 2015. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam". *Journal Computer Based Information System Journal*, 3(2), 78-90. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/>.
- Adzandini, Vies Nada. 2018. "Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Video Blog (Vlog) (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 1SMA YAS Bandung)". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Amaliah, Raden Rizky, dkk. 2014. "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta". *Jurnal UNJ*, 10 (2). <http://journal.unj.ac.id/>.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: Laksita Indonesia.
- Eka Cahya Lestari, dkk. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII A Semester Genap SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Kadikma*, 6 (2), 79-90. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1987/1598>.
- Fernando Panggabean, Mariati Simanjuntak, Mia Florenza, Lastama Sinaga, Sri Rahmadani. 2021. "Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP". *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPAI)*, 2 (1), 7-12.
- Fitroh Tri Utami dan Miefthaul Zanah. 2021. "Youtube sebagai Sumber Informasi bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Sinestesia*, 11 (1), 78-84.
- Guru Pendidikan. 2019. *Teks Eksplanasi: Pengertian, Ciri, Tujuan, Struktur, Kaidah, Jenis, Manfaat & Contohnya Lengkap*. <https://seputarilmu.com/2019/02/teks-eksplanasi.html>.
- Halliday & Ruqaiya. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks. Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati. 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi". *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3 (2), 312-325.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11 (1), 1-11. <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927/731>.



- Linda Roza Novi dan Sumarti. 2017. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMKN 4 Bandar Lampung". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 5 (1), 1-11. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/12260/8758>.
- Lounard Syaulan Sahelatua, Linda Vitoria, dan Mislinawati. 2018. "Kendala Guru Memanfaatkan Media IT dalam Pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2), 131-140.
- Nabila Zakia. 2022. "Pemanfaatan Media Vlog (Video Blog) dalam Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Islamiyah Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Nina Widyaningsih. 2019. "Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Skripta*, 5 (1), 12-17.
- Priana, Ronny Yudhi Septa. 2017. "Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 313-316. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/313-316/1719>.
- Retno, Devita. 2019. *4 Manfaat Teks Prosedur Bagi Pembacanya*. <https://manfaat.co.id/manfaat-teks-prosedur>.
- Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono. 2020. "Pentingnya Media dalam Pembelajaran guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 23-27.
- Rose Winda dan Febrina Dafit. 2021. "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4 (2), 211-221.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Shinta Agustira dan Rina Rahmi. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tingkat SD". *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4 (1), 72-80.
- Siti Aisyah, Evih Noviyanti, dan Triyanto. 2020. "Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Salaka*, 2 (1), 62-65.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia. Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanti, Eka Dian. 2019. "Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog dalam Pembelajaran Sejarah untuk Generasi Pro Gadget". *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 13 (1), 84-96.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103-114.
- Yogyantoro, Angger. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (38), 3.570-3.579.